

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor terpenting dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup suatu negara adalah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang berkesinambungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya pembangunan. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur tentang standar dan penerapan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai potensinya secara penuh. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan sadar untuk mencapai individualitas, rasionalitas, moralitas, dan kemampuan apa pun yang dibutuhkannya dalam masyarakat, baik untuk negara maupun untuk masyarakat.

Siswa diharapkan mempelajari materi di sekolah dasar yang dianggap penting untuk pendidikan lebih lanjut. Sebagai anggota masyarakat, siswa saling bergantung satu sama lain untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu. Untuk mencapai hasil belajar yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan, guru membimbing siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang efektif berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membantu siswa mencapai kemampuan hasil belajar yang ditargetkan, dilakukan kegiatan memahami pembelajaran melalui observasi, bertanya, bereksperimen, menalar, menyajikan, dan menghasilkan.

Menurut Benjamin Bloom (Sudjana, 2009: 22), capaian pembelajaran merupakan hasil yang dicapai peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan menimbulkan perubahan dan membentuk perilaku manusia. Ketiga ranah

capaian pembelajaran tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan capaian pembelajaran intelektual, sedangkan ranah afektif biasa disebut sebagai sikap dan nilai-nilai keseharian peserta didik. Selain itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan. Capaian pembelajaran matematika yang ideal di sekolah dasar adalah peserta didik dapat mengenal bilangan sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan taraf. Capaian pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan capaian pembelajaran peserta didik yang memenuhi Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

penelitian awal tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi ukur panjang dan berat di SD Negeri 80/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa masih kesulitan memahami materi yang diberikan oleh wali kelas. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa 10 dari 15 siswa belum memahami penjumlahan dan pengurangan yang merupakan keterampilan berhitung dasar. Selain itu, siswa masih kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan yang merupakan keterampilan berhitung dasar. Selain itu, siswa masih kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan alat ukur dan instrumen nyata seperti timbangan dan penggaris. Berdasarkan data observasi, dari lima belas siswa hanya lima orang yang memenuhi indikator pembelajaran, sedangkan sepuluh siswa lainnya tidak memenuhi indikator pembelajaran. Selain itu, lebih dari separuh siswa, yaitu 75 orang, tidak memenuhi KKTP.

Menegaskan bahwa faktor internal siswa menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 80/I Muara Bulian. Faktor internal tersebut antara

lain kurangnya fokus siswa, saat belajar di kelas anak lebih mudah kehilangan fokus daripada berkonsentrasi, sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh ketidakmampuan anak dalam berkonsentrasi, dan karena siswa SD pada umumnya sangat aktif, mereka akan kurang tertarik dengan pembelajaran yang terlalu repetitif (Zulkhi et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada indikator pencapaian pembelajaran, telah dikembangkan indikator observasi berikut: siswa dapat mengukur panjang dan berat suatu benda menggunakan satuan baku dan dapat memilih atau memastikan hubungan antara satuan baku panjang..

Tabel 1.1 Instrumen Oservasi Proses Matematika Pada Materi Pengukuran Panjang Dan Berat Berdasarkan Capaian Pembelajaran

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim , klip kertas dsb)	Tidak dapat memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim , klip kertas dsb).	Dapat memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim , klip kertas dsb) namun kurang tepat.	Dapat memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim , klip kertas dsb) namun belum sempurna.	Dapat memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim , klip kertas dsb) dengan sempurna.
2	Mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m)	Tidak dapat mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m)	Dapat mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m) namun kurang tepat.	Dapat mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m) namun belum sempurna.	Dapat mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m) dengan sempurna.

Pada tabel di atas merupakan instrumen observasi pada proses pembelajaran pada materi pengukuran panjang dan berat, lalu berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi di kelas III untuk melihat gambaran kemampuan peserta didik, berikut merupakan nama-nama peserta didik kelas III berdasarkan

kemampuannya pada mata pelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat yang didapatkan saat penelitian awal.

Tabel 1.2 Nama-nama Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Matematika Materi Pengukuran Panjang Dan Berat

No	Nama	Indikator (Skala 4)		Keterangan	
		Memperkirakan panjang dengan unit tidak baku (contoh : jengkal, stik es krim, klip kertas dsb)	Mengukur panjang dengan unit ukur (contoh : cm, m)	Paham	Tidak paham
1	AMK	4	4	√	
2	Al	2	1		√
3	ARS.	1	2		√
4	AN	2	1		√
5	FZ	2	2		√
6	FK	1	3		√
7	GZS	2	1		√
8	LNy	3	3	√	
9	M.ZR	4	3	√	
10	MA	3	1		√
11	SM	4	4	√	
12	SK	3	1		√
13	SPK	2	1		√
14	ZNA	1	1		√
15	UNA	3	4	√	

Berdasarkan tabel data di atas, yang menggambarkan pengetahuan matematika dalam konteks pengukuran panjang dan berat, rata-rata siswa masih belum memahami konsep-konsep yang dibahas dalam kelas matematika. Jelas bahwa hanya lima dari lima belas siswa yang memahami subjek tersebut; yang lainnya belum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa hasil belajar siswa rendah berdasarkan wawancara dan analisis pustaka. Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap hasil belajar yang rendah dalam pelajaran matematika tentang materi pengukuran panjang dan berat: (1) guru masih mendominasi proses pembelajaran; (2) penjelasannya abstrak ketika materi disajikan, sehingga sulit atau tidak mungkin dipahami oleh siswa kelas bawah; (3) siswa tidak diberi kesempatan untuk mengalami secara langsung, yang membuat

mereka tidak tertarik dan bosan; dan (4) siswa tidak diberi kesempatan untuk memecahkan masalah, yang membuat keterampilan pemecahan masalah mereka rendah. Guru diharapkan untuk membangun lingkungan pengajaran selama proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, beberapa keadaan siswa telah menghasilkan hasil belajar yang di bawah standar. Ini mungkin merupakan hasil dari guru yang tidak memanfaatkan media atau model pembelajaran yang sesuai, yang membuat lingkungan belajar tampak rutin dan tidak menginspirasi. Teknik-teknik yang sering atau terus-menerus digunakan oleh pendidik hanyalah pendekatan yang sudah ketinggalan zaman atau tradisional yang kurang tepat jika digunakan secara konsisten, terutama mengingat kemajuan teknologi yang cepat saat ini, terutama ketika digunakan dengan anak-anak.

Mengingat berbagai permasalahan tersebut, apabila kondisi tersebut terus berlanjut, akan berdampak buruk pada pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap matematika, khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang baru. Berbagai model dan metodologi pembelajaran yang telah ditetapkan memberikan keuntungan dan hasil yang baik bagi siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan karena sejalan dengan berbagai permasalahan yang ada saat ini. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PBL memiliki beberapa manfaat bagi proses pembelajaran, antara lain 1) memecahkan masalah pada siswa; 2) mengorganisasikan atau menyusun anak; 3) mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan suatu karya/produk; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah diselesaikan. Manfaat tersebut

terlihat dari sintaksis *Problem Based Learning*. Karena alur sintaksis tersebut, siswa lebih terlibat dan membuat pembelajaran matematika lebih relevan, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar sepanjang proses dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Temuan penelitian Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut Oktaviani, Syahrial, dan Putri (2023). Siswa didorong untuk terlibat langsung dengan topik dengan menggunakan objek nyata di lingkungan mereka, yang membantu mereka menjadi lebih akrab dengannya. Karena paradigma pembelajaran PBL lebih sesuai dengan konteks isu saat ini yaitu, hasil belajar, khususnya konten tentang pengukuran panjang dan berat penulis menggunakannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu siswa diminta untuk memecahkan suatu masalah selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung dan membantu pemahaman mereka terhadap materi pengukuran berat dan panjang dalam konteks dunia nyata. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nur'aini dan Widayanti (2020), Proporsi kegiatan dan nilai pembelajaran matematika di antara siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Panjang Dan Berat Siswa Kelas III di SD N 80/I Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika pengukuran panjang dan berat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 80/I Muara Bulian?
- 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas III di SD N 80/I Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti telah mengkomunikasikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran matematika materi pengukuran Panjang dan berat melalui model PBL Kelas III di SD N 80/I Muara Bulian.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika materi Pengukuran Panjang dan Berat melalui model pembelajaran Problem Based Learning Kelas III di SD N 80/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penerapan pembelajaran berbasis masalah diperjelas oleh penelitian ini. Dan membantu menjelaskan bagaimana mempergunakan problem based learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pemikiran bagi sekolah dasar, guru dan warga sekolah yang peduli untuk membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian mendatang tentang topik peningkatan hasil belajar matematika dalam materi pengukuran panjang dan berat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil pengamatan akan bermanfaat bagi sekolah sebagai alat dan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam hal pengukuran panjang dan berat menggunakan model *problem based learning*.
- b. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik yang ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa mereka dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi pengukuran panjang dan berat.
- c. Bagi peneliti lain, untuk memperoleh manfaat langsung dari peran guru sebagai praktisi pedagogi dalam meningkatkan hasil belajar matematika dalam konteks pengukuran panjang dan berat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.